

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini Penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan *review* penelitian terdahulu sehingga mendapatkan referensi yang akan digunakan dalam penelitian baik berupa metodologi, kajian teori, ataupun hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Beberapa penelitian yang diambil digunakan sebagai bahan kajian untuk memperkaya bahan kajian penelitian. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan jenis jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola tentang sebab mengenai subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah penelitian memerlukan beberapa referensi kajian dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai penguat kajian teori, metodologi serta hal-hal lain yang mendukung penelitian penulis tentang “Penggunaan *Tiktok* Berdasarkan Sosiopsikologis dan Sosiodemografis Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya” dengan melakukan perbandingan maupun persamaan tujuan, teori, metode serta hasil dari peneluitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis review :

2.1.1 Mega Watis (2021)

Penelitian terdahulu Mega Watis yang berjudul “Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial”Tiktok” Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar”. Meneliti bagaimana gambaran perilaku narsistik yang terjadi pada aplikasi tiktok yang digunakan oleh siswa smp kelas dua, dari

penggunaan tersebut dapat diteliti penggunaan aplikasi tiktok pada pelaku narsistik. Mengungkap bahwa siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar yang peneliti teliti memiliki gambaran perilaku narsistik dalam penggunaan media sosial TikTok. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori psikoanalisa Sigmund Freud. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Dalam hal yang dikritisi adalah pelaku pengguna aplikasi tiktok dengan perilaku individu yang menggunakan aplikasi tiktok. Dalam penelitian tersebut membantu penulis dalam segi perilaku pengguna tiktok dalam menggunakan tiktok.

2.1.2 Andita Raras Putri Wiwoho (2020)

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Andita Raras Putri Wiwoho yang berjudul “Makna Penggunaan tiktok Pada Generasi Z”. Andita meneliti bahwa pengguna tiktok mengarah pada arti dari menggunakan aplikasi yang sedang banyak diminati (*booming*). Teori yang digunakan Andita dalam penelitiannya adalah Teori *Hierarchy of needs*. Peneliti dan Andita Raras menggunakan media sosial yang sama yaitu aplikasi tiktok dan penggunaannya. Dalam hal yang dikritisi yaitu pada penelitian tersebut adalah generasi Z yang seperti apa dan mulai dari segi usia berapa dapat memaknai penggunaan tiktok. Sedangkan penelitian yang meneliti aplikasi tiktok sangatlah layak karena aplikasi ini sedang *booming* dengan jumlah rating 4,6 dari 5 bintang dan pengguna 27.827 pengguna diseluruh dunia (Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, 2018:78). Hal tersebut membantu penulis untuk lebih detail pada segi sosiodemografis yang nantinya akan menjelaskan mahasiswa umur berapa hingga tempat tinggal.

2.1.3 Hasbullah Azis (2020)

Penelitian terdahulu milik Hasbullah Azis yang berjudul “ Model Mediasi Komunikasi Politik Pemuda Tionghoa Singkawang (Analisis Tentang Pengaruh Sosio-Demografi, Motif, Keyakinan Politik dan Aksesibilitas Media Sosial Terhadap Keterlibatan Politik Pemuda Tionghoa di Kota Singkawang Kalimantan Barat)”. Penelitian tersebut meneliti bahwa tingkat pendidikan, motif, dan aksesibilitas yang dihasilkan media sosial mempengaruhi atensi kalangan muda Tionghoa Singkawang terhadap politik. Ada kecenderungan bahwa media sosial dan sosiodemografi memiliki pengaruh dalam mendorong atensi pemuda Tionghoa Singkawang terhadap isu politik namun kurang dalam tindakan politik yang aktual. Teori yang digunakan Menggunakan pendekatan teoritik Model Mediasi Komunikasi, Dalam hal yang dikritisi adalah bagaimana media sosial dan faktor sosiodemografi dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi politik. Hal tersebut membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam segi sosiodemografis.

2.1.4 Vinny Indah Pratiwi (2019)

Penelitian terdahulu milik Vinny Indah Pratiwi yang berjudul “Presepsi Masyarakat Mengenai Video Tiktok Mayat Kakek di Media Instagram”. Penelitian milik Vinny Indah Pratiwi menjelaskan bahwa masyarakat harus lebih pintar dan bijak dalam menggunakan sebuah aplikasi atau teknologi yang baru di jaman modern. Sesuai dengan fungsi yang di ciptakan dalam sebuah aplikasi tersebut. Sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai konten video tersebut dari hasil penelitian di harapkan masyarakat lebih dapat memilah dan memilih hal yang harus dilakukan dan tidak, dalam menggunakan sebuah aplikasi, lebih tepatnya lebih pintar dan bijak dalam menggunakan sebuah

media sosial maupun sebuah aplikasi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori persepsi Deddy Mulyana. Teori ini membahas tentang sensasi, atensi, dan interpretasi dalam video tiktok mayat kakek yang tersebar di media sosial. Dalam hal ini yang dikritisi dalam penelitian yaitu penggunaan individu yang didasari latar belakang sosiopsikologis yang mengakibatkan perilaku tersebut muncul. Hal ini membantu penulis dalam perilaku individu yang didasari oleh latar belakang sosiopsikologis pengguna

2.1.5 Fathul Qorib Demmy Deriyanto (2018)

Penelitian terdahulu milik Demmy Deriyanto, Fathul Qorib yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok”. Penelitian milik Demmy Deriyanto meneliti bahwa adanya orientasi dan persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu persepsi positif yang terbentuk berdasarkan manfaat yang diberikan dan persepsi negatif dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi pengguna. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori persepsi sosial diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi tentang orang lain (Johana, 2017). Penelitian Demmy Deriyanto menggunakan aplikasi yang sama yaitu aplikasi tiktok yang digunakan oleh mahasiswa. Hal yang dikritisi dalam penelitian tersebut adalah pada persepsi dari mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tiktok. Hal tersebut membantu penulis bahwa adanya persepsi setiap mahasiswa dalam menggunakan tiktok

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang direview oleh penulis :

Tabel 2.1: hasil review penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	TEORI	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Mega Watis (2021)	Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial”Tiktok” Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar	Teori Psikoanlisa Sigmund Freud	Metode Penelitian Kualitatif	Bahwa adanya perilaku Siswa Smp kelas dua yang menggunakan tiktok dengan cara narsis atau perilaku narsistik dalam penggunaan media sosial Tik Tok
2	Andita Raras Putri Wiwoho (2020)	Makna Penggunaan tiktok pada generasi Z	Teori Hierarchy of Needs	Metode Penelitian Kualitatif	Memberikan informasi kepada masyarakat terkait bagaimana aplikasi tiktok dapat digunakan oleh generasi Z dengan membuat panggung mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan
3	Hazbullah Aziz (2020)	Model Mediasi Komunikasi Politik Pemuda Tionghoa Singkawang (Analisis Tentang Pengaruh Sosio-Demografi, Motif, Keyakinan Politik dan Aksesibilitas Media Sosial Terhadap Keterlibatan Politik Pemuda Tionghoa di Kota Singkawang Kalimantan Barat)	Teori Mediasi Komunikasi	Metode Penelitian Kualitatif	Bahwa adanya media sosial dan faktor sosiodemografi dapat mempengaruhi t dalam komunikasi politik atau tindakan politik pada kalangan muda
4	Vinny Indah Pratiwi (2019)	Presepsi Masyarakat Mengenai Video Tiktok Mayat Kakek di Media Instagram	Teori Persepsi	Metode Penelitian Kualitatif	Diharapkan masyarakat lebih dapat memilah hal yang harus dilakukan dan tidak, dalam menggunakan sebuah aplikasi, lebih tepatnya lebih pintar dan bijak dalam menggunakan sebuah media sosial
5	Fathul Qorib Demmy Deriyanto (2018)	Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok	Teori Persepsi Sosial	Metode Penelitian Kualitatif	Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa mahasiswa memiliki persepsi dalam menggunakan tiktok. Persepsi yang terbagi menjadi dua positing dan negatif

Sumber : diolah oleh penulis

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini yang memfokuskan kepada pengguna tiktok mempunyai pandangan yang berbeda-beda dan juga pengalaman lingkungan yang berbeda juga. Tentunya penulis melihat dan berfikir bahwa pelaku komunikasi membentuk atau menyampaikan pesannya kepada komunikan dengan memiliki latar belakang yang berbeda dan juga memiliki usia tertentu hingga gerak territorial (asal daerah) yang nantinya akan menentukan perilaku dalam menggunakan aplikasi tiktok. Maka dari itu penulis melihat pada *content creator* tiktok apakah mereka bertujuan aktualisasi diri atau hanya mengikuti tren masa kini. Tentunya meneliti hal tersebut akan kesulitan jika tidak menggunakan teori yang tepat. Penulis menggunakan teori atribusi dari kognitif informatif (Stephen W. Little John,2014).

2.2.1 Teori Atribusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada subjek untuk diamati perilakunya. Dengan begitu peneliti menggunakan teori yang dibuat oleh *Fritz Heider* (1958) dalam tradisi sosiopsikologis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi yaitu adanya pengolahan informasi untuk menjelaskan bagaimana perilaku pelaku komunikasi terbentuk dan dipikirkan (Stephen W. Little John,2014). Pelaku komunikasi atau komunikator mengatur dan menyimpan informasi, serta bagaimana kognisi membantu membentuk perilaku. atribusi dapat mengamati bagaimana seseorang dapat membuat atribusi internal dan external. Hal yang disebut atribusi internal bahwa seseorang berperilaku dalam cara tertentu karena sesuatu tentang orang lain, seperti sikap pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan pada atribusi eksternal, kesimpulan bahwa seseorang berperilaku dengan cara tertentu karena sesuatu tentang situasi saat dia masuk dan

pengalaman yang didapatkan di lingkup tersebut. Dari asumsi tersebut, kita bisa melihat bagaimana pengguna aplikasi tiktok berperilaku dalam sehari-harinya.

Teori ini bermula dari dasar yang dibentuk dari tradisi sosiopsikologis, bahwa setiap individu mencoba untuk memahami perilaku mereka sendiri atau orang lain dan bagaimana sesungguhnya pelaku komunikasi berperilaku. Hal ini dapat membantu dalam melihat bagaimana komunikator pengguna aplikasi tiktok menyampaikan pesan dengan ada atau tidaknya perubahan perilaku pada pengguna tersebut.

Pemakaian teori ini dapat diasumsikan bahwa individu mencoba untuk menentukan mengapa apa yang mereka lakukan. Individu atau seseorang berusaha memahami kenapa individu lain atau orang lain melakukan sesuatu yang mungkin memiliki pengalaman atau sebab dalam berperilaku. Bahwa seseorang berperilaku dalam cara tertentu karena mengikuti orang atau idola, terbentuk dari ruang lingkup (pengaruh situasional), memiliki sifat atau karakter kepribadian (pengaruh pribadi), dan pengetahuan atau pengalaman yang mereka dapatkan.

Pada teori atribusi akhirnya digunakan untuk menyimpulkan hal yang menyebabkan perilaku tersebut. Maka dari itu teori ini cocok digunakan untuk mengamati dan meneliti pengguna tiktok pada kalangan mahasiswa. Karena pengguna tiktok mungkin memiliki latar belakang berbeda yang menyebabkan aktivitas penggunaan tiktok mereka seperti apa. Dari latar belakang tersebut setiap pengguna memiliki sifat atau kepribadian, gaya hidup yang dicontoh dari idola mereka, ruang lingkup, dan pengalaman atau pengetahuan. Hal tersebut mempengaruhi pengguna dalam berperilaku khususnya pada penggunaan tiktok.

Sebagai pengguna tiktok mereka pasti memiliki alasan logis kenapa berperilaku demikian, dari perilaku mereka terkadang ada yang ingin disampaikan. Pengguna tiktok sadar bahwa penyampaian pesan berupa video tersebut memang ditujukan untuk khalayak atau penikmat di tiktok. Maka dari itu proses penyampaian pesan video yang berupa hiburan hingga edukasi juga sudah dipikirkan oleh pelaku komunikasi atau *content creator* di aplikasi tiktok. Kesadaran akan perilaku yang mereka lakukan, mereka rasakan, dan mereka pikirkan sebagai penikmat dan *content creator* yang memiliki sebab atau latar belakang termasuk dalam teori atribusi yang menggambarkan bahwa setiap perilaku pengguna tiktok akan diamati atau mengamati bagaimana perilaku setiap pengguna tiktok. Bahwa peneliti atau setiap pengguna tiktok dapat mengamati seberapa sering aktivitas konten yang dibuat sendiri dan aktivitas pengguna tiktok lainnya dengan konten yang disukai.

Adanya video yang dinikmati dan diunggah di aplikasi tiktok peneliti dengan mudah mengamati aktivitas atau perilaku pada tiktok. Hal itu seperti yang dijelaskan di atas adanya perilaku individu yang berbeda-beda. Berbedanya latar belakang tersebut penulis melihat bahwa setiap karakteristik pengguna memiliki hal yang berbeda. Perbedaan tersebut mulai dari pengalaman mereka secara psikologis dan rata-rata usia atau asal daerah mereka yang akan diteliti dan diamati oleh penulis. Sehingga perbedaan yang ada pada setiap individu dari karakteristik tersebut dapat di kategorisasikan dalam penggunaan berdasarkan sosiopsikologi dan sosiodemografi.

2.3 Landasan Konsptual

Penulis memakai teknis penyajian kualitatif yang sering juga disebut dengan penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami dan terjadi begitu saja (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini lebih artistic karena proses sendiri membentuk pola atau terpola. Proses membentuk pola berkenaan dengan interpretasi tentang apa yang sedang terjadi saat ini dilapangan. Penulis melihat adanya fenomena yang saat ini sedang terjadi dan bertujuan menggunakan cara eksploratif yang merupakan cara yang digunakan mengutamakan apa yang akan difokuskan untuk menggali informasi lebih dalam (Ulber Silalahi, 2016) dan exploratif juga memberikan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian yang akan diteliti lebih jauh (Morissan, 2017).

Penelitian ini bersifat kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber penting sebagai sumber informasi. Hal ini dapat dapat dibilang juga dalam penjelasan penelitian kali ini penulis ingin menggali lebih dalam komunikator sebagai pengguna *tiktok* yang memiliki konsep atau pola yang digunakan dalam bertindak dalam menggunakan aplikasi *tiktok* dan memanfaatkan peluang menjadi penikmat dan seorang *conten creator* di *tiktok* dengan tindakan berdasarkan latar belakang sosiopsikologis dan sosiodemografi. Latar belakang penggunaan *tiktok* tersebut dapat menjadikan kategori yang menimbulkan perbedaan konten yang dihasilkan sehingga dapat penulis ambil pada setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing pengguna.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa proses satu arah dimana seorang individu dapat mempengaruhi orang lain melalui pesan yang direncanakan.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti fokus mendalami atau mengeksplorasi pengguna tiktok didalam penelitian komunikasi. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan *tiktok* dikalangan mahasiswa yang juga masuk kedalam kategori generasi Alpha yang memiliki latar belakang sosiopsikologi dan sosiodemografi. Penelitian ini merujuk pada penelitian Ilmu Komunikasi yang dimana penulis ingin mengetahui lebih dalam penggunaan tiktok berdasarkan latar belakang atau genre tikok yang dibuat.

2.3.1 Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan *platform new media* atau jejaring sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna dapat membuat video. Aplikasi yang mengutamakan skema video untuk *entertaint* seperti games, tips, film, komedi, menyanyi, dan juga menari. Pengguna mengemas suatu video yang berdurasi 1 menit untuk menyampaikan pesan. Melalui banyak fitur menarik yang ditawarkan oleh aplikasi ini, hal tersebut digunakan selain untuk mempermudah pengguna untuk mengemas sebuah pesan melalui video singkat di tiktok, pengguna juga memanfaatkan peluang untuk marketing aplikasi tiktok agar berbeda dari yang lain. Penggunaan yang mudah, memiliki tampilan yang menarik, memiliki berbagai fitur atau efek video hingga filter seperti contohnya *freecopyright music, glowing face, sticker face* menjadi nilai lebih bagi Tiktok. Aplikasi tiktok yang dikhususkan kepada kalangan mahasiswa memang sangat cocok, tetapi sebenarnya dalam penggunaannya tak hanya mahasiswa baik pengguna dibawah umur yang harus didampingi oleh orang tua atau bisa juga untuk kalangan diatas generasi alpha.

Content creator tiktok dapat menyampaikan pesan yang dikemas dalam video satu menit konten di tiktok dengan berbagai macam genre yang

disajikan, sehingga setiap video memiliki nilai komunikasi yang lebih baik salah satunya dari segi poin ketertarikan pengguna dengan pengikut. Meskipun pada tahun 2018 pengesahan tiktok di Inonesia memiliki perijinan legalitas untuk digunakan oleh masyarakat Indonesia namun membawa beberapa kontroversial. Penolakan yang dilakukan masyarakat melalui imtidasi penggunaan Tiktok yang dinilai kurang bermanfaat cukup memakan waktu cukup lama hingga akhirnya muncul content creator yang memberikan inovasi dalam penggunaan TikTok. Tidak hanya masyarakat dari golongan biasa namun hingga golongan selebitri (aktor luar negeri) yang juga menggandrungi aplikasi TikTok dan memberanikan diri sebagai Content Creator.

Penliti mengamati meskipun Tiktok memiliki pesaing seperti snackvideo, mahasiswa di Indonesia tetap memilih bermain di tiktok karena salah satu faktor sosiopsikologis yang mendorong bahwa idola mereka masih bermain di tiktok. Pengguna tiktok yang didominasi oleh kalangan remaja atau mahasiswa ini rata-rata bertujuan untuk hiburan atau *entertaint*. Penggunaan tersebut disebabkan banyaknya idola mereka atau artis yang menggunakan sehingga mengakibatkan efek bagi mereka yaitu memakai hingga menirukan untuk aktualisasi diri dan hiburan. Fenomena penggunaan tik-tok di Indonesia menunjukkan adanya aktivitas sebagai komunikator dan komunikan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya konten tiktok yang populer dan mudah diikuti oleh kalangan remaja khususnya mahasiswa. Konten yang dibuat pada kalangan remaja rata-rata mengunggah konten yang *entertaint* menghibur.

Remaja yang khususnya mahasiwa ini menggunakan fitur yang berbeda-beda juga dalam menggait penonton, *like*, dan *follower* mereka. Yang terutama bagi pengguna tiktok adalah bagaimana mereka dapat

merangkum pesan tersebut dalam video yang berdurasi satu menit. Video dapat *diedit* pada aplikasi tiktok yang memiliki fitur seperti yang penulis sebutkan pada penjelasan aplikasi tiktok. Setiap *content creator* yang mengunggah videonya akan mengharapkan like yang dapat menjadikan akun mereka terpromosi dengan munculnya video mereka diberanda publik yang akan mendapatkan like banyak dan popularitas biasa dikenal dengan istilah *tranding FYP (For Your Page)*.

Pengguna tiktok dapat menjadi dua hal pelaku komunikasi adalah sebagai komunikator dan komunikan. Beberapa diantaranya adalah *content creator* yang fokus untuk membuat video tiktok yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. *Content creator* sendiri termasuk dalam komunikator yang mengirim pesan yang dikemas melalui video yang berdurasi satu menit. Komunikator dalam penggunaan tiktok sangatlah berperan penting dalam mengisi halaman yang akan dinikmati oleh penonton tiktok. Keunggulan yang dimiliki TikTok dibanding aplikasi lainnya yaitu para pengguna yang bergerak dibidang *content creator* tiktok semuanya menggunakan lagu yang bebas hak cipta dari fitur yang sudah ada pada tiktok. Pada karya pengguna tiktok sendiri akan dijadikan video populer oleh sistem jika video tersebut memiliki keunikan hingga yang dirasa sangat menjual oleh sistem aplikasi yang dihitung dengan jumlah like pengguna tiktok.

Beberapa *content creator* juga melakukan kurasi video dengan menghapus beberapa video yang sudah diunggah dan meninggalkan beberapa unggahan yang memiliki *like* banyak saja. Selain sebagai *Content Creator* beberapa orang menggunakan akun TikToknya sebagai jalan kedua mereka untuk berpromosi bisnis mereka. Pengguna kalangan mahasiswa ini sangat kreatif dan mereka sangat menyadari apa yang dibutuhkan dan apa yang bagi mereka dapat dijadikan untung dalam penggunaan aplikasi tiktok.

Fenomena tersebut banyak pengguna yang memiliki orientasi khusus yang membuat mereka mempunyai aktivitas untuk menyampaikan pesannya pada khalayak tiktok. Aktivitas yang dilakukan oleh pengguna tiktok kalangan mahasiswa tersebut dapat berdasarkan latar belakang sosiopsikologis dan sosiodemografis masing-masing pengguna. Hal ini terjadi karena pengguna tiktok sebagai komunikator pada saat berkomunikasi menghasilkan pesan dan melibatkan proses *internal* hingga *external*. Pada proses penyampaian pesan tersebut penulis melihat tindakan atau aktivitas penggunaan tiktok kecenderungan bagaimana individu bertindak dan berinteraksi.

Kondisi sosiopsikologis dan sosiodemografis yang aktivitas penggunaan lebih berkecenderungan kearah tindakan penggunaan aplikasi tiktok sebagai media aktualisasi diri. Hal tersebut sangatlah berkaitan karena setiap individu memiliki tindakan berbeda setiap ruang lingkup atau latar belakang sosiopsikologis dan daerah asal (lokasi geografis). Penulis membedakan menjadi dua kategori karena dalam penggunaan tiktok memiliki berbagai macam tindakan. Bentuk tindakan tersebut adalah berupa video yang bersurasi maksimal satu menit dengan karakteristik yang berbeda mulai dari games, tips, film, komedi, menyanyi, dan juga menari. Penggunaan tersebut pasti memiliki latar belakang maka dari itu penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaiman peran pengguna sebagai komunikator. Penulis melihat didalam latar belakang atau genre video yang mereka buat berdasarkan sosiopsikologis dan sosiodemografis.

2.3.2 Sosiopsikologis

Sosiopsikologis sendiri merupakan kajian mengenai individu sebagai makhluk sosial yang berasal dari kajian psikologi sosial. Teori-teori ini focus pada tindakan sosial individu, kepribadian individu, efek individu, serta kognisi (Littlejohn, 2014:63). Hal ini menggambarkan bagaimana membongkar proses komunikasi yang berawal dari individu-individu yang terlibat dalam aktivitas komunikasi. Sehingga pemilihan sosiopsikologis lebih cocok untuk meneliti aktivitas. Karena setiap tindakan yang dituangkan saat menggunakan aplikasi atau pembuatan video yang ditujukan untuk khalayak akan memiliki latar belakang yang berbeda pada setiap pengguna. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana karakteristik atau isi video yang di buat, biasanya video dari individu dengan latar belakang sosiopsikologis memiliki karakteristik menonjolkan karakter dan kepribadian.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tradisi sosiopsikologis yang lebih fokus pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, efek individu, kepribadian sifat, persepsi, dan kognisi (Littlejohn dan Foss, 2014). Tradisi ini lebih berfokus pada bagaimana individu bertindak. Tradisi ini memiliki beberapa Variabel yaitu sebagai pelaku komunikasi, pesan, percakapan, hubungan dan kelompok. Tradisi ini sering diasosiasikan dengan “ilmu Komunikasi” hal itu karena banyak karya komunikasi terbaru dalam tradisi ini yang memperhatikan pada persuasi dan perubahan sikap, pemrosesan pesan, bagaimana individu merencanakan strategi pesan dan memproses informasi pesan (LittleJhon, 2009). Dalam hal ini penulis menempatkan mahasiswa ilkom angkatan 2018 yang diposisikan sebagai komunikator atau pengirim pesan berupa content di tiktok. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat melihat dengan beberapa aktivitas

pengguna memiliki karakteristik (*entertaint*, komedi, tips, menari, hingga music) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosiopsikologis.

Perilaku sosial individu adalah kegiatan yang terjadi dengan menjalani kehidupan dan berhubungan melakukan tindakan dalam berbagai situasi (Littlejohn, 2014). Hal ini memiliki arti bahwa setiap individu dapat melakukan aktivitas untuk menggambarkan perilaku umum yang ditujukan oleh individu kepada masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dapat diterima atau tidak oleh masyarakat. Perilaku sosial individu dalam ilmu komunikasi sangatlah dibutuhkan untuk terjadinya satu komunikasi yang berawal dari komunikator lalu ke komunikan.

Perilaku yang dibentuk oleh individu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Dan perilaku seseorang memiliki kerelatifan untuk berperilaku. Misalnya dalam berkomunikasi hingga penyampaian pesan. Setiap perilaku individu memiliki hal yang berbeda dalam melakukan aktivitasnya hal tersebut dikarenakan adanya kepribadian dan sifat yang dimiliki dari individu.

Kepribadian, merepresentasikan keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara keseluruhan dari seseorang. sebagai reaksi dari interaksi dengan orang lain (Little John, 2014). Pengertian ini berkaitan dengan penampilan fisik. kombinasi dari sifat manusia dan sifat natural alami yang berada pada masing-masing individu untuk berinteraksi dengan yang lain.

Kepribadian didefinisikan sebagai kombinasi antara fisik dan karakteristik mental secara seimbang yang menjadikan identitas bagi individu dan mengacu pada pola perilaku teladan, relatif seimbang dan konsisten dengan keadaan internal yang menjelaskan kecenderungan tingkah laku seseorang.

Kepribadian berkaitan dengan sifat seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Sifat merupakan sebuah kualitas atau karakteristik pembeda dari cara pikir, merasakan, dan bertindak laku yang konsisten terhadap situasi (Littlejohn, 2014). Sifat yang dimiliki setiap individu berbeda satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berbeda-beda. Sifat yang dimunculkan misalnya karakter individu pendiam akan memiliki sifat yang pemalu dan rendah hati, berbeda dengan karakter individu yang tegas atau vokal dalam setiap hal. Dengan adanya sifat tersebut individu akan memiliki latar belakang kepribadian dan sifat dalam melakukan aktivitas atau berperilaku. Dalam perilaku tersebut individu bisa berubah sewaktu-waktu seiring dengan pengalaman yang mereka dapat. Sifat dan kepribadian individu bisa berubah karena ada peristiwa ataupun pengalaman yang individu dapatkan.

Hal yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan hingga adanya perubahan individu ketika bertindak diatas keinginan mereka disebut efek Individu (Littlejohn, 2014). Individu yang mengalami hal – hal tertentu akan ditentukan dari efek yang diterima. Efek yang diterima individu dapat mempengaruhi individu lainnya. Tidak hanya dapat mempengaruhi orang lain tetapi juga berlaku sebaliknya yaitu dapat dipengaruhi juga. Dengan begitu efek yang diterima setiap individu sangatlah berbeda dan bergantung pada latar belakang yang mereka alami.

Latar belakang yang mereka alami tentunya dapat berbagai macam misalnya dari keluarga yang *broken home* atau kejadian *bullying* yang dirasakan oleh individu Maka dari itu perilaku yang mereka gunakan juga secara tidak langsung terbentuk dari latar belakang yang mereka alami atau

mereka dapat. Dalam hal efek juga dapat dipengaruhi lingkungan sekitar atau ruang lingkup individu. Hal itu dikarenakan ruang lingkup yang terjadi memiliki perbedaan cara pikir dan cara berperilaku, semua itu terbentuk dengan adanya efek yang diterima setiap individu.

2.3.3 Sosiodemografis

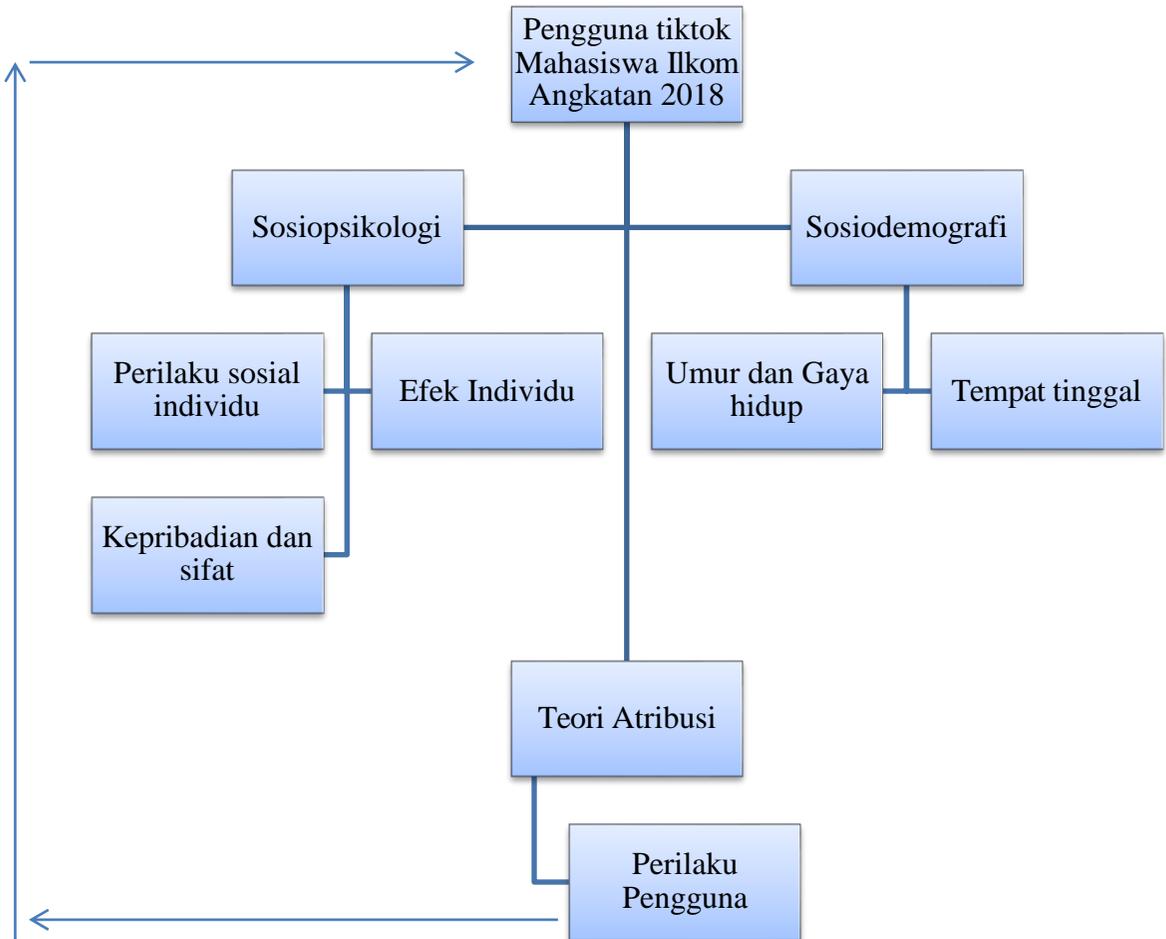
Demografi sendiri adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, territorial, dan komposisi penduduk serta perubahan yang terjadi. Sedangkan sosiodemografi berasal dari dua kata utama, yaitu sosio (kajian tentang manusia) dan demografi (gambaran tentang kependudukan). Sosiodemografi merupakan sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, gerak tersebut mengakibatkan perubahan yang biasanya timbul yaitu karentalis atau fertilitas, mortalitas, gerakitorial atau migrasi, dan mobilitas sosial (Adioetoo & Samosir, 2013). Sosiodemografis sendiri memiliki variabel yaitu gaya hidup, umur, tempat tinggal, dan tempat lahir. Penulis memerlukan sosiodemografi diperlukan karena pengguna tiktok akan mudah di kategorikan dengan tindakan yang indentik dengan lingkungan atau daerah tertentu. Pada segi Sosiodemografis penulis dapat melihat dari sosiodemografis bagaimana penggunaan tiktoknya dan memiliki karakter atau kategori seperti apa. Pengguna dengan latar belakang sosiodemografis dapat dilihat dari ruang lingkup, pengaruh setiap daerah, atau gerakitorial. Hal tersebut juga akan menonjolkan penggunaan yang berbeda.

Dalam kategori sosiodemografis umur sangatlah berpengaruh terhadap individu yang dapat melakukan suatu aktivitas. Umur merupakan angka yang menandakan berapa lama individu tersebut menempuh hidup, hal tersebut sering dilipatkan pertahun (Adioetoo & Samosir, 2013). Dengan begitu umur bertujuan untuk menandai kalangan atau satu kaum seperti

contohnya kalangan remaja yang berumur 17 tahun sampai 24 tahun. Pada klasifikasi tersebut kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana Sosio demografis pada umur dapat diketahui dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian sendiri adalah untuk memudahkan dalam menggunakan data yang akan digunakan. Dengan adanya umur gaya hidup individu juga dapat terlihat yaitu dari tingkat konsumtif atau gaya hidup sederhana. Hal ini dapat dilihat dari perilaku di umur 17 tahun sampai 24 tahun karena pada umur tersebut adalah masa perkembangan setiap remaja. Remaja sendiri memiliki idola yang bisa mempengaruhi dan dicontoh gaya hidup mereka.

Wilayah yang menentukan individu berada untuk terikat dengan lokasi geografis dan dapat dikatakan sebagai daerah atau wilayah tempat tinggal subjek tersebut (Sugiyono, 2019) Individu sangat terikat dengan adanya lokasi dan tempat dimana mereka dapat hidup secara bersama-sama. Setiap individu memiliki pandangan ruang lingkup masing – masing yang sesuai dengan tingkat kenyamanan yang mereka tinggali. Pada tempat tinggal sendiri masyarakat maupun individu terbagi atas beberapa golongan yang pertama adalah menengah keatas yaitu Surabaya Pusat dan sekitarnya, menengah yaitu Surabaya Timur dsb, dan Menengah kebawah daerah perbatasan atau luar kota Surabaya seperti daerah dekat suramadu atau hingga desa sidoarjo. Dalam hal tersebut pembagian tiga golongan tempat tinggal pastinya memiliki karakteristik individu yang berbeda.

2.4 Kerangka Dasar Pemikiran



Gambar 2.1 : bagan kerangka berpikir
(sumber : Dokumen pribadi)